

**LEARNINGS MODEL IMPLEMENT KOOPERATIF WITH  
STRATEGY *QUICK ON THE DRAW* TO INCREASE  
ACTIVITY AND STUDENT STUDYING RESULT BRAZES VII 1  
SMP IS COUNTRY 1 UJUNGBATU T.A  
2012 / 2013**

**Linda Gustini<sup>1</sup>, Arnentis<sup>2</sup>, Mariani Natalina<sup>2</sup>, Hj. Arjuna<sup>3</sup>**

*Teachership faculty and Education Knowledge  
Studi's program University Biological Education Riau*

**ABSTRACT**

This research is a classroom action research that aims to improve the biological activity and learning outcomes with the implementation of cooperative learning strategies on *Quick On The Draw* class VII.1 SMPN1 Ujungbatu Academic Year 2012/2013. The experiment was conducted in March to April 2013. The subjects were students of class VII 1 SMP 1 Ujungbatu who were 30 students, consisting of 7 male students and 23 female students. Parameters measured were student activity that consists of 4 indicators and student learning outcomes consisting absorption, mastery learning of individual students as well as teachers' activities. The average activity of students in the first cycle is 85.10% (very good) increased in the second cycle with an average of 88.75% (very good). Absorption of students in the first cycle is 85.75% (very good), increased to 88.91% (very good). Mastery learning students in the first cycle is 100% (complete) at the second cycle is 100% (complete). Activities of teachers in the first cycle with the average of 92.80% (very good) in the second cycle increased 100% (very good). From the research it can be concluded that the application of learning models with *Quick On The Draw* strategy can increase the activity and student learning outcomes VII.1 class SMPN1 Ujungbatu Academic Year 2012/2013

Key word: *Quick On The Draw's Learning strategy, Learned activity, Learned result.*

<sup>1</sup>)Mahasiswa peneliti Prodi. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau

<sup>2</sup>)Dosen Prodi. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau

<sup>3</sup>)Guru Biologi Kelas VII<sub>1</sub> SMPN 1 Ujungbatu

**PENDAHULUAN**

Biologi adalah ilmu mengenai kehidupan. Objek kajiannya sangat luas dan mencakup semua makhluk hidup. Biologi merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang turut memberikan peranan dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Diharapkan agar lulusannya memiliki keterampilan dan pola pikir kritis dalam

memecahkan masalah kehidupan dan sosial. Menyadari pentingnya peranan biologi dalam dunia pendidikan dibutuhkan peran guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

SMP Negeri 1 Ujungbatu merupakan salah satu SMP di Ujungbatu yang telah menerapkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), dalam penerapan kurikulum tersebut siswa

dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai motivator dan fasilitator. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMP Negeri 1 Ujungbatu pada bulan November 2012, diketahui ada beberapa kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu: siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran biologi. Siswa cenderung hanya duduk diam dan menerima apa yang disampaikan guru tanpa ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa tidak berani bertanya, mengemukakan pendapat ataupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut membuat kelas menjadi pasif dan pembelajaran hanya berpusat pada guru bukan berpusat pada siswa. Siswa juga tidak bekerjasama dan tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas seperti bekerja sama dan bertanggung jawab masih kurang pada diri sendiri. Kurangnya aktivitas siswa berdampak pada hasil belajar siswa. Tidak semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65,00. Khususnya di kelas VII 1 dengan rata-rata ulangan harian pada pokok bahasan Ekosistem yaitu 64,17.

Memperhatikan kondisi tersebut, maka guru dituntut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Quick On The Draw*.

Ginnis (2008) mengemukakan *Quick On The Draw* merupakan sebuah aktivitas untuk kerja tim dan kecepatan yang dapat mendorong kerja kelompok. Kegiatan ini berupa pacuan antar kelompok yang bertujuan mencari

kelompok pertama yang dapat menyelesaikan satu set pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi *Quick On The Draw* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Negeri 1 Ujung Batu Tahun Ajaran 2012/2013”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Ujung Batu, Rokan Hulu kelas VII 1 semester genap, tahun ajaran 2012/2013 dari bulan Maret sampai April 2013. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII.1Ujung Batu yang berjumlah 30 orang siswa yaitu 9 siswa dan 21 siswi.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan guru kelas VII.1 SMP N 1 Ujungbatu. Guru kelas VII.1 SMP N 1 Ujungbatu sebagai model yang menerapkan model pembelajaran *Quick On The Draw* dan penelitian sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran.

Parameter Penelitian yang akan digunakan adalah: aktivitas siswa yang diperoleh dengan menyusun lembaran observasi siswa, aktivitas guru dengan menggunakan lembaran observasi yang diamati dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap siswa yang diperoleh dari hasil post test dan ulangan harian, ketuntasan belajar siswa (diperoleh dari hasil ulangan harian) dan Penghargaan kelompok.

Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), lembar tugas siswa (Its), kartu soal, lembar post

test dan lembar ulangan harian. Instrumen pengumpulan data ini adalah : lembar observasi aktivitas siswa, test hasil belajar (berupa post test dan ulangan harian) dan lembar observasi aktivitas guru.

Tahap-tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas VII<sub>1</sub> SMP N 1 Ujung Batu, Rokan Hulu.
- b. Menetapkan waktu dimulainya penelitian yaitu pada bulan Maret sampai April 2013.
- c. Menetapkan jumlah siklus penelitian yaitu 2 (dua) siklus  
Siklus I : terdiri dari 2 kali pertemuan  
Siklus II : terdiri dari 2 kali pertemuan
- d. KD 7.3 Pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan.  
KD 7.4 Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan
- e. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
  1. Menyiapkan silabus
  2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  3. Membuat Lembar Tugas Siswa (LTS)
  4. Membuat set-set pertanyaan dalam kartu
  5. Membuat soal post test dan Ulangan harian
  6. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru
  7. Menyiapkan media yang berhubungan dengan materi pembelajaran
- f. Menentukan kelompok kooperatif.

Tahap-tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah :

- A. Pendahuluan ( $\pm$  5menit)
  1. Guru memberikan apersepsi kepada siswa
  2. Guru memotivasi siswa

3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (*fase 1 kooperatif*)

B. Kegiatan inti ( $\pm$  60menit)

1. Guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari siswa (*fase 2 kooperatif*)
2. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok dan membagikan LTS untuk tiap-tiap kelompok. (*fase 3 kooperatif*)
3. Guru membimbing siswa dalam kelompok belajar untuk mengerjakan LTS dan mendiskusikannya (*fase 4 kooperatif*)
4. Pada kata “mulai” satu orang dari tiap kelompok “lari” ke meja guru untuk mengambil pertanyaan pertama menurut warna kelompok mereka dan kembali membawanya ke kelompok (*fase 5 kooperatif dan langkah 1 Quick On The Draw*)
5. Guru menyuruh siswa berdiskusi mencari jawaban pertanyaan dan kemudian jawaban ditulis di lembar terpisah (*fase 5 kooperatif dan langkah 2 Quick On The Draw*)
6. Setelah selesai, jawaban diberikan kepada guru oleh orang kedua. Guru memeriksa jawaban, jika jawaban akurat dan lengkap pertanyaan kedua dari tumpukan warna mereka dapat diambil. Begitu seterusnya. Jika ada jawaban yang tidak akurat dan tidak lengkap guru menyuruh siswa tersebut kembali ke kelompoknya dan mencoba lagi (*fase 5 kooperatif dan langkah 3 Quick On The Draw*)
7. Saat satu siswa sedang mengembalikan jawaban, siswa yang lain menandai sumbernya dan

membiasakan diri dengan isinya, sehingga memudahkan untuk menjawab pertanyaan selanjutnya (*fase 5 kooperatif dan langkah 4 Quick On The Draw*)

8. Guru mengumumkan kelompok yang menang, yaitu kelompok yang menjawab semua pertanyaan (*fase 5 kooperatif dan langkah Quick On The Draw*)
  9. Guru bersama siswa menjawab semua pertanyaan dan siswa membuat catatan tertulis (*fase 5 kooperatif dan langkah Quick On The Draw*)
- C. Kegiatan penutup ( $\pm$  15 menit)
1. Siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
  2. Guru memberikan post test
  3. Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok yang telah bekerja dengan baik (*fase 6 kooperatif*)
  4. Guru memberikan tindak lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ujungbatu kelas VII 1 tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Penelitian ini sesuai dengan jadwal penelitian dimulai dari tanggal 2 April sampai 18 April 2013 dan dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan Strategi *Quick on The Draw*. Siklus I dan siklus II terdiri dari masing-masing satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pokok bahasan pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan dengan jumlah pertemuan dua kali. Setiap akhir pembelajaran dilakukan post test dan diakhir setiap siklus dilaksanakan ulangan

harian. Dalam setiap pertemuan terdiri dari 2x40 menit.

Sebelum pelaksanaan siklus I terlebih dahulu dilakukan sosialisasi tentang pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Quick on The Draw* pada tanggal 24 Maret 2013. Sosialisasi dilakukan di kelas VII 1 SMP Negeri 1 Ujungbatu. Pada tahap perkenalan ini siswa diperkenalkan tentang bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quick on The Draw*, dilanjutkan dengan pembagian kelompok belajar dan penjelasan tentang materi pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan.

Siswa dibagi menjadi enam kelompok yang berarti setiap kelompok terdiri dari 5 orang, masing-masing kelompok diberi nama dengan kelompok warna. Setiap kelompok dibagikan satu Lembar Tugas Siswa (LTS) yang berisi materi pelajaran dan beberapa soal yang harus dijawab oleh setiap kelompok, kemudian LTS di kumpulkan ke guru model.

Langkah berikutnya guru menyampaikan kepada siswa bahwa akan melaksanakan pembelajaran strategi *Quick On The Draw*. Salah seorang dari anggota kelompok bersiap-siap untuk berlari mengambil kartu soal yang diberi warna sesuai dengan nama kelompok masing-masing dan kembali pada kelompoknya untuk menjawab soal yang tersedia pada kartu soal tersebut. Jawaban ditulis pada lembar terpisah dengan kartu soal. Setelah selesai menjawab soal pada kartu soal maka orang kedua yang telah ditunjuk berlari ke meja guru untuk mengantarkan jawaban kelompok untuk diperiksa oleh guru model. Apabila jawaban dari kelompok tersebut benar maka orang kedua tersebut dapat mengambil kartu soal berikutnya dan kembali untuk dijawab

dikelompoknya. Apabila jawaban dari kelompok tersebut salah atau tidak lengkap maka guru model menyuruh siswa untuk kembali ke kelompoknya untuk memperbaiki jawabannya.

Kelompok yang paling banyak menyelesaikan menjawab kartu soal maka kelompok tersebut menjadi pemenang. Guru mengumumkan kelompok yang menang yaitu kelompok yang menjawab semua pertanyaan atau yang menjawab kartu soal paling banyak. Untuk memantapkan jawaban siswa, maka guru bersama siswa menjawab semua pertanyaan yang ada pada kartu soal dan siswa membuat catatan tertulis di buku masing-masing.

Setelah proses pembelajaran dengan strategi *Quick On The Draw* berakhir. Siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu. Guru memberikan *post test*. Setelah pelaksanaan *Post Test* guru model memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah bekerja dengan baik dan diakhir pelajaran guru model memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa.

Untuk melihat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru pengumpulan datanya dilakukan oleh empat orang

observer dengan menggunakan lembar observasi. Tiga orang observer untuk mengamati aktivitas siswa dan satu orang observer untuk mengamati aktivitas guru. Observasi dilakukan setiap pertemuan kecuali ulangan harian.

Siklus I terdiri dari dua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pada pokok bahasan pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan. Pelaksanaan siklus I sesuai jadwal penelitian, siswa hadir sebanyak 30 orang dengan materi hubungan populasi penduduk terhadap kebutuhan air bersih, udara bersih dan pangan. pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada RPP I, LTS, lembar soal *Quick On The Draw* dan diakhir kegiatan pembelajaran diberikan post test.

Pertemuan II sesuai jadwal penelitian yaitu hari kamis tanggal 4 April 2013 siswa yang hadir 30 orang siswa dengan materi hubungan populasi penduduk terhadap ketersediaan lahan, kerusakan lingkungan dan pencemaran lingkungan. Pada pertemuan II ini siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan strategi *Quick On The Draw*. Ulangan harian dilaksanakan hari selasa tanggal 9 April 2013 setelah dua kali pertemuan atau selesai siklus I.

**Tabel 1. Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

NO	Aktivitas siswa	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
		Rata-Rata		Rata-Rata	
1	Melakukan Diskusi	84,58	Baik	86,65	Amat Baik
2	Membuat pertanyaan	84,16	Baik	87,10	Amat Baik
3	Menjawab pertanyaan	85,00	Amat Baik	90,84	Amat Baik
4	Bekerjasama dalam kelompok	86,67	Amat Baik	90,40	Amat Baik
Jumlah siswa		30		30	
Rata-rata		85,10		88,75	
Kategori		Amat Baik		Amat Baik	

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa berdasarkan indikator mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 85,10% (amat baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 88,75% (amat baik). Pada siklus I, siswa masih menyesuaikan diri dan belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang baru bagi mereka yakni proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quick On The draw*. Siswa terlihat tidak serius membaca topik yang disajikan oleh guru, sehingga mengakibatkan siswa sulit merumuskan pertanyaan yang tidak mereka pahami dari teks yang mereka baca.

Aktivitas siswa pada siklus II yaitu 88,75 % (amat baik). Peningkatan ini disebabkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quick On The Draw* siswa dituntut untuk aktif dan mampu merasakan sendiri pengalaman belajar mereka sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan adanya peran guru yang senantiasa

memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Meningkatnya Aktivitas siswa ini juga dipengaruhi oleh langkah-langkah yang terdapat dalam strategi *Quick On The Draw*).

Kegiatan pembelajaran dengan strategi *Quick on The Draw* ini dapat membantu siswa untuk membiasakan diri belajar pada sumber bukan hanya pada guru saja. Permainan dalam *Quick on The Draw* dapat melibatkan siswa secara aktif karena akan memberikan pengalaman mengenai macam-macam keterampilan membaca yang didorong oleh kecepatan aktivitas, ditambah belajar mandiri, membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat serta membedakan materi yang penting dan materi yang tidak penting (Ginnis,2008).

Sesuai dengan pendapat Slavin (2009), bahwa apabila anggota tim sangat antusias untuk menjadi super tim, mereka akan saling membantu, mendorong dan mengevaluasi kinerja satu sama lain.

**Tabel 2: Daya Serap Siswa Siklus I dan II**

No	Interval	Kategori	Siklus I		UH 1 Jumlah (%)	Siklus II		UH 2 Jumlah (%)
			Pertemuan			Pertemuan		
			Post test 1 Jumlah (%)	Post test 2 Jumlah (%)		Post test 1 Jumlah (%)	Post test 2 Jumlah (%)	
1.	85-100	Amat Baik	11(36,70)	10(33,00)	8(26,70)	8(26,70)	16(53,30)	24(80,00)
2.	75-84	Baik	4(30,00)	14(66,70)	20(66,70)	15(50,00)	12(40,00)	5(16,70)
3.	65-74	Cukup	12(40,00)	6(20,00)	2 (6,60)	7(23,30)	2(6,70)	1(3,30)
4.	<65	Kurang	3(10,00)	0(0)	0(0)	0(0)	0(0)	0(0)
<b>Jumlah</b>			<b>30(100)</b>	<b>30(100)</b>	<b>30(100)</b>	<b>30(100)</b>	<b>30(100)</b>	<b>40(100)</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>75,33</b>	<b>81,70</b>	<b>85,75</b>	<b>80,33</b>	<b>85,00</b>	<b>88,91</b>
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Amat Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Amat Baik</b>	<b>Amat Baik</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa setelah penerapan

strategi *Quick on the draw* mengalami peningkatan pada setiap kali pertemuan.

Pada pertemuan 1 rata-rata nilai post test yaitu 75,33 (baik), pertemuan II yaitu 81,70 (baik). Pada pertemuan 1 siswa masih dalam proses penyesuaian dengan strategi *Quick On The Draw*) yang mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep pelajaran tersebut. Dengan jumlah siswa yang banyak yaitu 30 orang. Tampak pada saat menyelesaikan pertanyaan LTS dalam kelompok siswa banyak yang tidak terlibat berdiskusi dan bermain dengan teman sejawatnya. Siswa kurang fokus dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan II rata-rata nilai post test telah mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan pertemuan I, namun masih dalam kategori baik yaitu dengan rata-rata 75,33, hal ini disebabkan siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah dalam strategi *Quick On The Draw*, selain itu dalam mengerjakan LTS hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan ikut berkontribusi sehingga menyebabkan dalam pengerjaan LTS memerlukan waktu yang panjang.

Rata-rata daya serap siswa pada siklus I dilihat dari perolehan nilai ulangan harian siswa yaitu 85,75 (amat baik), hal ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai ulangan harian sebelum penerapan strategi *Quick On The Draw* yaitu 64,17. Peningkatan ini karena penerapan strategi *Quick On The Draw* sudah dilaksanakan dengan cukup baik, dan siswa dapat mengikuti arahan guru dengan baik sehingga mendorong siswa secara aktif menggali pengetahuannya sendiri melalui pertanyaan-pertanyaan

yang mereka bangun sendiri sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang aktif, mandiri serta mampu memecahkan masalah berdasarkan informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Siklus II pada pertemuan 1 rata-rata nilai pos test yaitu 80,33 (baik), pertemuan II rata-rata nilai post test yaitu 85,00 (amat baik). Dengan mengajukan pertanyaan strategi *Quick On The Draw* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif secara mental, fisik dan sosial serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan membangun pengetahuannya.

Nilai ulangan harian pada siklus I yaitu 85,75 (amat baik), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,91 (amat baik). Terjadinya peningkatan tersebut dikarenakan siswa sudah melakukan tahapan-tahapan strategi *Quick On The Draw* dengan baik, dan dalam tahapan strategi *Quick On The Draw* menuntut siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang di buat oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat rata-rata daya serap siswa mengalami peningkatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quick On The Draw*, mampu bekerjasama dalam tim, dan bersungguh-sungguh menyelesaikan semua tugas yang diberikan sehingga siswa mampu menemukan konsepnya sendiri dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

**Tabel 3. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan II**

Siklus	Nilai rata-rata	Ketuntasan belajar	
		Tuntas Jumlah (%)	Tidak Tuntas Jumlah (%)
I	85,75	30 (100)	0 (0)
II	88,91	30 (100)	0 (0)

Dari tabel 3 dapat dilihat ketuntasan belajar siswa diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian I. Pada siklus I siswa yang tuntas sebesar 100% (Amat Baik) dengan rata-rata hasil ulangan harian 85,75 dengan hasil amat baik. Hasil ulangan ini sudah cukup memuaskan. Nilai ini dapat dicapai karena siswa aktif dalam mengerjakan LTS dan juga aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan strategi *Quick On The Draw* sehingga siswa terbiasa dengan soal-soal dan jawaban berkenaan dengan materi yang diberikan, ditambah lagi siswa mengulangi pelajaran dengan diberi waktu yang cukup di rumah sebelum diadakan ulangan harian I, sehingga hasil ulangan harian memuaskan.

Menurut Mulyasa (2002), belajar tuntas merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan didalam kelas dengan asumsi bahwa didalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang akan dipelajari. Agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis.

Pada siklus II dengan pokok bahasan pencemaran dan kerusakan lingkungan, Ketuntasan didapatkan 30 orang (100%) siswa tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada ulangan harian II siswa sudah lebih memahami materi dan termotivasi dengan penerapan strategi pembelajaran *Quick On The Draw*.

Hal tersebut juga didukung oleh aktivitas guru selama proses belajar mengajar yang sudah baik dalam menerapkan strategi pembelajaran *Quick on The Draw* dan memberikan motivasi kepada siswa sehingga ketuntasan belajar siswa secara individual tercapai.

Manurut Sardiman (2007) bahwa dalam belajar perlu adanya dorongan supaya siswa berani untuk mengembangkan fikirannya. Sardiman juga mengatakan bahwa selama proses pembelajaran yang banyak mengikut sertakan siswa dalam kegiatan belajar akan bersifat menantang bagi siswa dan pada akhirnya siswa diharapkan memiliki sikap ingin tahu yang tinggi, dimana hal ini merupakan penggerak bagi keberhasilan siswa.

**Tabel 4. Penghargaan kelompok pada siklus I dan II berdasarkan nilai ulangan harian dikelas VII.1 SMPN 1 Ujungbatu tahun ajaran 2012/2013**

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata perkembangan kelompok	Penghargaan kelompok	Rata-rata perkembangan kelompok	Penghargaan kelompok
Merah	26	Super	26	Super
Kuning	24	Super	26	Super
Biru	26	Super	28	Super
Putih	28	Super	28	Super
Hijau	28	Super	24	Super
Orange	24	Super	24	Super

Dari tabel 8, terlihat skor individu pada siklus I dan II dari 6 kelompok,

semua kelompok memperoleh penghargaan super.

Dari diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kelompok belajar peserta didik semuanya dalam kategori super, hal ini karena terjadi pemerataan tingkat kemampuan siswa dalam tiap kelompok.

Menunjukkan bahwa setiap siswa termotivasi untuk saling berkerjasama dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya, yakni sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Quick On The Draw*. Meningkatnya hasil belajar baik dalam menyelesaikan tugas ataupun materi pelajaran, karena keberhasilan kelompok dapat tercapai dengan baik apabila setiap anggota kelompok aktif dan benar-benar berinteraksi dengan baik dan saling

membantu diantara siswa yang pintar dengan siswa yang lemah dalam kelompoknya.

Menurut Ibrahim dkk (2000), pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kelompok. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.

**Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II**

	Observasi Guru	Persentase	Rata-rata	Kategori
Siklus I	Pertemuan I	85,71	92,80 %	Amat Baik
	Pertemuan II	100		
Siklus II	Pertemuan I	100	100 %	Amat Baik
	Pertemuan II	100		

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I dengan pokok bahasan pengaruh kepadatan populasi terhadap lingkungan 92,8% (Amat Baik). Persentase aktivitas guru pada pertemuan I dengan materi pengaruh kepadatan populasi terhadap lingkungan adalah 85,71% (baik). Karena guru tidak menghubungkan pelajaran terdahulu dengan sekarang (Apersepsi), dan juga guru tidak membimbing siswa membuat kesimpulan dan meluruskan materi yang belum dikuasai, guru kurang konsentrasi sehingga lupa menyimpulkan pelajaran. Sehingga langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Quick On The Draw* belum terlaksana dengan sangat baik.

Pada pertemuan II rata-rata persentase aktivitas guru menjadi 100% (amat baik), terlihat bahwa persentase aktivitas guru selama proses belajar mengajar rata-rata dikategorikan amat baik. Guru sudah terbiasa dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut, tetapi masih perlu mengatur waktu setiap langkah-langkah dengan sebaik mungkin.

Slameto (2003), bahwa dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Jadi peran guru sangat penting dalam

proses pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa akan tidak optimal.

Pada siklus II pertemuan I dengan materi pembelajaran Pencemaran, pertemuan II dengan materi pelajaran Kerusakan lingkungan rata-rata aktivitas guru adalah 100% (amat baik). Dibandingkan dengan siklus I rata-rata aktivitas guru 92,8% (amat baik). Hal tersebut menandakan bahwa pada siklus II guru sudah melaksanakan semua langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Quick On The Draw* dalam proses pembelajaran. Sehingga aktivitas guru dapat dikategorikan menjadi amat baik dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan:

- Aktivitas siswa meningkat pada pada setiap Siklus. Dari rata-rata siklus I yaitu 85,10% (amat baik) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 88,75% (amat baik).
- Rata-rata daya serap siswa siklus I yaitu 85,75% (amat baik) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 88,91% (amat baik).
- Ketuntasan belajar siswa secara individu pada siklus I (ulangan harian I) yaitu 100% (tuntas), dan pada siklus II yaitu 100% (tuntas) dan 0%(tidak tuntas).
- Penghargaan kelompok siklus I semua kelompok memperoleh penghargaan super. Pada siklus II semua kelompok memperoleh penghargaan super.
- Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I yaitu 92,80% (amat baik) pada siklus II meningkat menjadi 100%(amat baik).

## Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis menyarankan agar dapat menggunakan strategi *Quick On The Draw* sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran Biologi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2008. *Penelitian Hasil Belajar*. Online. <http://ocw.unnes.ac.id/kurikulum-dan-teknologi-pendidikan/teknologi-pendidikan/tpk116-media-pembelajaran.01/10/2010>
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdinas. Jakarta.
- Fitriansyah. 2011. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 3 Malang Melalui Strategi Pembelajaran Quick On The Draw*.  
Jurnal pendidikan matematika
- Ginnis, P. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. PT Indeks: Indonesia
- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, University Press, Surabaya.
- Mulyasa. E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Rosda Karya, Bandung.
- Natuna. D.A. 2006. *Belajar Teori Belajar Dalam Pembelajaran*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Slavin. R. E. 2009. *Cooperatif Learning Theory Reserch and Practice*. Terjemahan Nurulita, Penerbit Nusa Media: Bandung
- Suprijono. A. 2009. *Cooperatife Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar Karya: Yogyakarta
- Suryabrata. S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Universitas gadjah Mada. Jakarta
- Syalfinal, M. 2004. *Biologi SMP Untuk Kelas VII Kurikulum 2004*. Erlangga, Jakarta